



CIPS

Center for Indonesian
Policy Studies

Peningkatan Produktivitas Kopi dan Kakao

Felippa Amanta



Penghasil kakao terbanyak dunia	Eksportir kakao terbesar dunia (nilai ekspor)
1. Cote D'Ivoire	1. Cote D'Ivoire
2. Ghana	2. Ghana
3. Indonesia	3. Cameroon
4. Ecuador	4. Ecuador

Source: ITC Trade Map, HS 1801 Cocoa beans, whole or broken, raw or roasted

Penghasil kopi terbanyak dunia	Eksportir kopi terbesar dunia (jumlah)
1. Brazil	1. Brazil
2. Vietnam	2. Vietnam
3. Colombia	3. Colombia
4. Indonesia	4. Indonesia
5. Ethiopia	5. Honduras

Source: Indonesia Investments (2017)



Kakao

US\$ 53,5 juta

1.726.359 petani



Kopi

US\$ 1.175,4 juta

1.770.508 petani

Source: BPS (2018); Direktorat Jenderal Perkebunan (2017)

Asal impor kakao Uni Eropa

	Country	Percentage
1.	Cote D'Ivoire	40%
2.	Ghana	25%
3.	Cameroon	10%
4.	Nigeria	10%
...	Indonesia	1%

Source: Centre for the Promotion of Imports from developing countries (2014)

Asal impor kopi Uni Eropa

	Country	Percentage
1.	Brazil	31%
2.	Vietnam	25%
3.	Colombia	7%
4.	Honduras	6%
5.	India	5%
6.	Indonesia	4%

Source: European Commission (2017)

Jumlah produksi kakao dan kopi (2012 – 2017)

Production	2012	2013	2014	2015	2016	2017
Kakao (ton)	740,500	720,900	728,400	593,331	659,399	659,776
Kopi (ton)	691,163	675,800	643,900	639,412	639,305	668,677

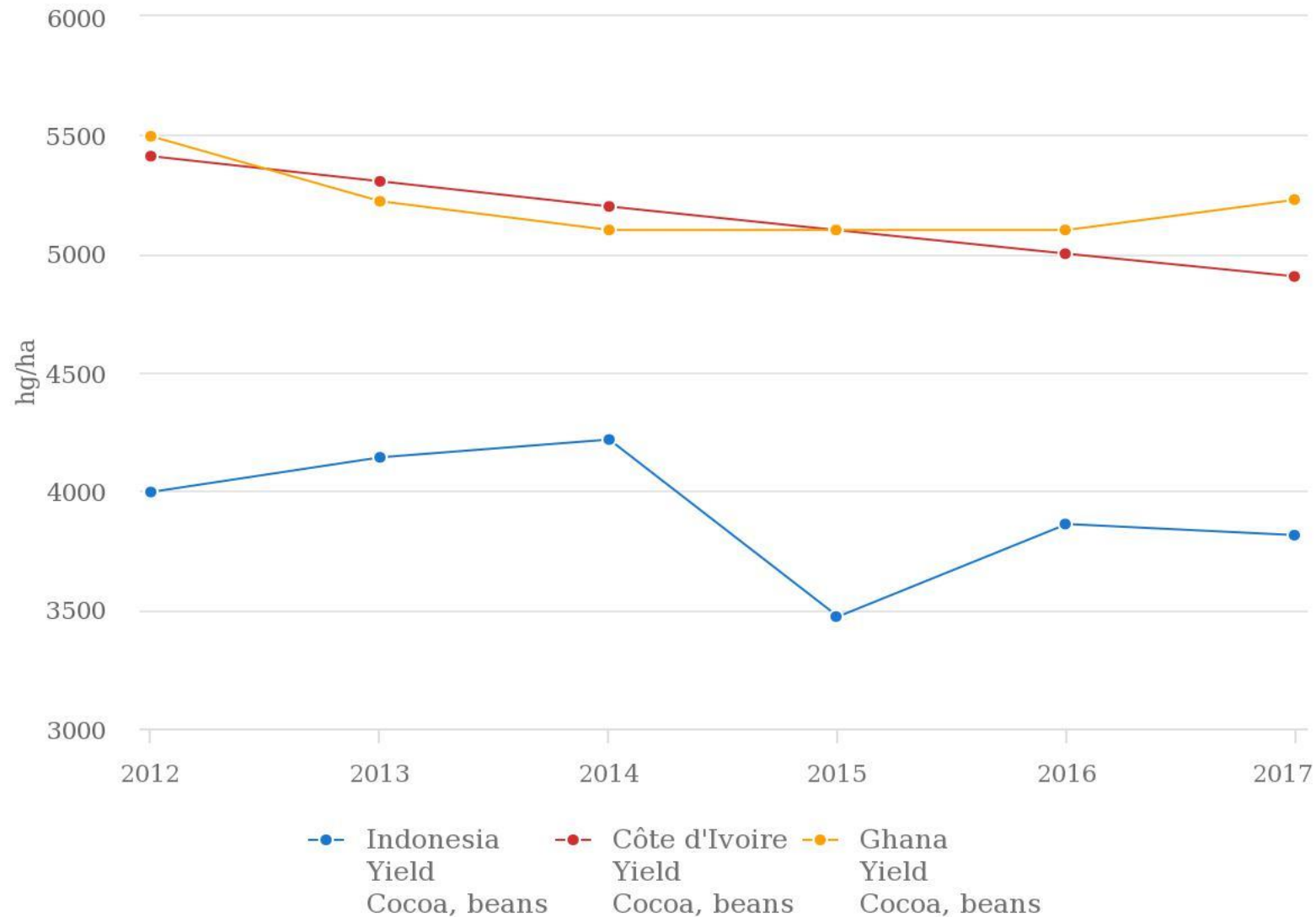
Source: FAOSTAT. (2019). *Indonesian cocoa, coffee, and rubber production: 2012-2017*. Retrieved from <http://www.fao.org/faostat/en/#compare>

Tingkat produktivitas kakao dan kopi (2012 – 2017)

Production	2012	2013	2014	2015	2016	2017
Kakao (ton/ha)	0.57	0.41	0.42	0.35	0.39	0.38
Kopi (ton/ha)	0.56	0.54	0.52	0.52	0.52	0.53

Source: FAO, 2019. Indonesian cocoa, coffee, and rubber productivity: 2012-2017. Retrieved from <http://www.fao.org/faostat/en/#compare>

Hasil panen kakao (2012 – 2017)



Source: FAOSTAT (Jun 21, 2019)

Tantangan produktivitas kakao

- Pohon tua
- Rentan hama dan penyakit tanaman
- Lebih memilih komoditas lain
- Kurangnya nilai tambah karena tidak diproses





INTERNATIONAL
STANDARD

**ISO
2451**

Third edition
2017-11

**Cocoa beans — Specification and
quality requirements**

Fèves de cacao — Spécifications et exigences de qualité

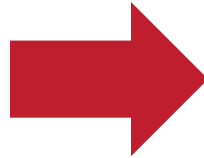


Reference number
ISO 2451:2017(E)

© ISO 2017

Kebijakan:

- **GERNAS Kakao**
- **Investasi Finansial:** Rp. 2,4 triliun 2010-2014 dan seterusnya di tahun 2015-2019
- **Bibit kakao:** menanam 160 juta tanaman kakao kualitas tinggi di 140,000 hektar tanah dalam 2019-2024
- **Subsidi pupuk dan pestisida**
- **Distribusi mesin** proses kakao ke beberapa provinsi: Sumatra Barat, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara



Implementasi:

- Bibit yang ditanam di Jawa tidak bisa menghasilkan di Sulawesi karena beda jenis tanah
- Pupuk dan pestisida masih susah diakses
- Mesin didistribusikan ke daerah yang tidak lagi produksi kakao dan tidak mudah diterima petani smallholder

Rp. 4 T

Dana untuk program GERNAS Kakao 2009-2013

18,3 juta

Benih kakao dibagikan oleh Kementan di era Presiden Jokowi

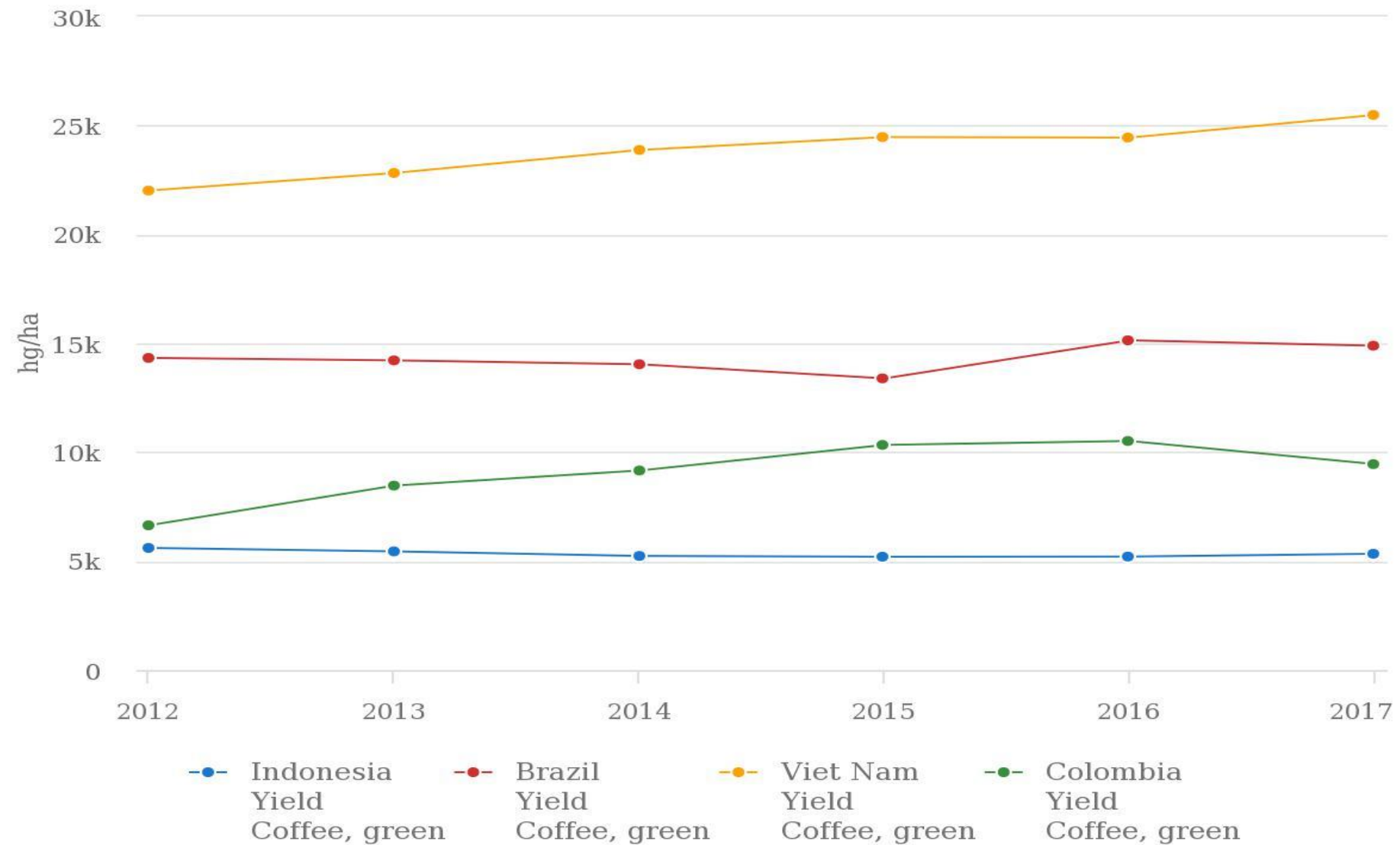
Rp. 15,03 M

Dana untuk perluasan lahan kakao di 4 provinsi dan 6 kabupaten

Rp. 84,53 M

Dana untuk peremajaan kakao

Hasil panen kopi (2012 – 2017)



Source: FAOSTAT (Jun 21, 2019)

Tantangan produktivitas kopi



- Tanaman tua
- Rentan hama dan penyakit
- Kurangnya nilai tambah karena tidak diproses





ARABICA

- Are far superior to Robusta in terms of flavour and quality.
- Grown at higher elevations
- Giving the beans more time to develop their flavor.

VS



ROBUSTA

- Contain more caffeine than Arabica.
- Are also much more disease resistant and produce a higher yield.
- Are generally used for lower quality coffee and instant coffee

>80%



Gayo



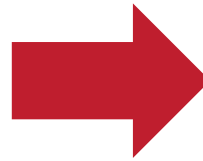
Mandailing



Toraja

Kebijakan:

- **Research & Development**
- **SNI**
- Mendukung **produksi Arabica**
- Meningkatkan **struktur downstream** di industry kopi
- Dukungan **finansial** dan **perluasan tanah**
- **Good Agricultural Practices (GAP)**



Implementasi:

- Jumlah penyuluh dan pembimbing terbatas
- Petani kurang mampu memenuhi SNI
- Harga Arabica yang lebih mahal membuat lebih sedikit pembeli

Belajar dari pihak swasta



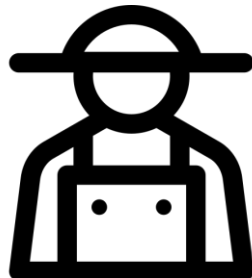
Program-program swasta



Meningkatkan akses finansial petani



Program pertanian kontrak



Pendampingan lapangan

Hasil program swasta

- **Swisscontact:** 154.000 petani kakao dalam 7 tahun

Kementerian Pertanian	Swisscontact (2 tahun)	Swisscontact (6 tahun)	Swisscontact (petani profesional)
0,4 ton/ha	0,62 ton/ha	0,93 ton/ha	2,5 ton/ha

- **Kalimajari:** 619 petani kakao kecil (<1 ha tanah)

Kementerian Pertanian	Kalimajari	Harga jual petani umum	Harga jual petani Kalimajari
0,4 ton/ha	0,6 ton/ha	Rp. 20.000/kg	Rp. 40.000/kg

- **Nestle:** 20.000 petani kopi dalam 30 tahun

Kementerian Pertanian	Nestle
0,5 ton/ha	1,2 ton/ha



Perdagangan

Investasi

Produktivitas



Thank You

Grand Wijaya Center No.F59
Jakarta 12160, Indonesia
Tel: 021-7279 5080/7278 0926
www.cips-indonesia.org